

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*

Nur Aisyah Karni ¹, Siti Samsiah ², Evi Marlina ³

Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru

Correspondence		
Email : nuraisyahkarni09	No. Telp:	
Submitted 6 Februari 2025	Accepted 12 Februari 2025	Published 13 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sikap, religiusitas, dan norma subjektif terhadap niat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau untuk melakukan *whistleblowing*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner (angket) melalui G-Form kepada seluruh mahasiswa aktif Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi yang berjumlah 235 mahasiswa. Metode statistik yang digunakan berupa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sikap, religiusitas, dan norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau untuk melakukan *whistleblowing*.

Kata Kunci : Sikap, Religiusitas, Norma Subjektif, Niat Whistleblowing

ABSTRACT

This research aims to examine attitudes, religiosity and subjective norms regarding the intention of accounting students at Muhammadiyah University of Riau to carry out whistleblowing. The data used is primary data obtained from distributing questionnaires via G-Form to all active Accounting students at Muhammadiyah University of Riau who have taken business and professional ethics courses totaling 235 students. The statistical method used is multiple linear regression. The results of the research show that partially attitude, religiosity and subjective norms influence the intention of accounting students at Muhammadiyah University of Riau to carry out whistleblowing.

Keywords: attitudes, religiosity, subjective norms, intention whistleblowing

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, praktik *whistleblowing* semakin mendapat perhatian publik. *Whistleblowing* merupakan tindakan untuk mengungkapkan kecurangan atau tindakan yang merugikan orang lain melalui berbagai langkah yang saling berkaitan (Ayres et al., 2022). Semakin banyaknya kasus kecurangan yang diungkapkan, baik di lingkungan kerja maupun sosial, mendorong keberanian publik untuk menyuarakan ketidakadilan di sekitar mereka. Namun, tidak sedikit pula yang ragu karena khawatir akan ancaman, terror dari pihak-pihak yang merasa terganggu, atau bahkan ketakutan kehilangan relasi maupun pekerjaan. Dilema semacam ini sering kali dialami oleh *whistleblower* ketika menghadapi kecurangan, terutama jika melibatkan teman atau rekan kerja (Handika & Sudaryanti, 2017).

Kecurangan dalam bentuk korupsi bisa terjadi diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Menurut Indonesia Corruption Watch (2022), pemetaan kasus korupsi di Indonesia berdasarkan sektor pada tahun 2022 menyatakan bahwa sektor pendidikan menduduki peringkat keempat kasus korupsi terbanyak setelah sektor dana desa, utilitas dan pemerintahan. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang rawan korupsi dengan jumlah kasus sebanyak 40 kasus, menurun dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebanyak 44 kasus, dengan nilai kerugian negara sebesar Rp130.422.725.802, serta nilai suap dan pungli sebesar Rp4.411.700.000.

Salah satu kasus korupsi pada sektor pendidikan saat ini adalah dugaan kasus korupsi di Universitas Udayana terkait dana Sumbangan Pembangunan Institusi (SPI) mahasiswa baru jalur mandiri tahun akademik 2018 sampai 2022. Dilansir dari Kompas.com (2023), dugaan kasus korupsi dana SPI melibatkan I Nyoman Gede Antara yang pada saat itu menjabat sebagai Rektor Universitas Udayana hingga menimbulkan kerugian Negara yang cukup besar, yakni sebesar Rp335 miliar. Pada dugaan kasus korupsi ini, Kejati Bali sebelumnya sudah menetapkan tiga pejabat di lingkungan Universitas Udayana yang merupakan panitia penerimaan mahasiswa baru jalur mandiri. Selain itu, sejumlah barang bukti berupa dokumen dan barang lainnya sudah disita pihak Kejati Bali. Kasus korupsi yang terjadi di sektor pendidikan lainnya yaitu terjadi di Universitas Mitra Karya terkait kasus dana Program Indonesia Pintar (PIP). Dilansir dari Detik.com (2024), Rektor dan mantan Rektor terlibat dalam kasus ini. Rektor dan mantan Rektor Universitas Mitra Karya, HJ dan S, telah melakukan tindak pidana korupsi pada tahun 2020-2022 yang mengakibatkan kerugian Negara sebesar Rp13 miliar.

Dalam dunia pendidikan, kecurangan akademik menjadi isu serius yang tidak terpisahkan dari etika akademis. Lingkungan yang mendukung integritas penting untuk membentuk generasi yang jujur dan bertanggung jawab, namun ketika mahasiswa menganggap kecurangan sebagai hal biasa, hal ini justru dapat mendorong niat untuk melakukan tindakan serupa dalam lingkungan yang lebih luas, termasuk dalam praktik akademis dan profesional (Salsabilla, 2020). Kecurangan akademik ini sendiri mencakup manipulasi data, plagiarisme, menyontek, pencurian, dan pemalsuan dokumen, yang menjadi bentuk pelanggaran etika (Andriani et al., 2023). Mahasiswa dapat terlibat dalam kecurangan ini baik secara sengaja maupun tidak, bergantung pada norma-norma yang dianut di lingkungan mereka (Prabowo & Wardani, 2021). Dengan demikian, baik di dunia kerja maupun akademik, isu kecurangan menyoroti pentingnya peran *whistleblowing* sebagai sarana untuk mempromosikan transparansi dan kejujuran.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti dalam Alfian et al., (2021) di Universitas Negeri Jakarta, salah satu universitas ternama di Indonesia, menunjukkan bahwa kecurangan akademik telah menjadi praktik yang mengkhawatirkan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitiannya menemukan bahwa 90% mahasiswa melakukan kecurangan dengan menyontek jawaban teman selama ujian, sementara 80% lainnya menggunakan materi terlarang. Lebih dari 42% mahasiswa bahkan menggunakan ponsel untuk mencari jawaban di internet, dan 83% lainnya melakukan copy-paste dari internet untuk menyelesaikan tugas akademik. Mirisnya, sebanyak 74% mahasiswa mengutip teori atau pendapat dari internet tanpa menyertakan sumber saat mengerjakan tugas dari dosen. Mahasiswa yang sering terlibat dalam kecurangan ini cenderung melegitimasi tindakan tersebut dengan alasan bahwa gelar dan IPK tinggi dianggap sebagai kunci untuk mendapatkan pekerjaan, terutama bagi mahasiswa akuntansi yang kelak akan berperan penting dalam menjaga integritas informasi keuangan (Saidina et al., 2017).

Ketika perilaku curang ini dibiarkan menjadi kebiasaan di lingkungan akademis, besar kemungkinan akan berlanjut di dunia kerja, sehingga menimbulkan risiko pada kualitas profesi yang dijalani. Selain itu, tindakan curang ini tidak hanya merugikan pelajar yang belajar dengan jujur, tetapi juga mengaburkan gambaran sebenarnya tentang kemampuan akademik mereka, karena harus bersaing dengan individu yang melakukan kecurangan (Halimatusyadiah & Nugraha, 2019). Oleh karena itu, menangani permasalahan kecurangan akademik dengan serius menjadi sangat penting untuk menjaga keadilan, integritas, dan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan sistem pelaporan kecurangan atau *whistleblowing system*, yang diharapkan dapat mempromosikan budaya akademik yang jujur dan berintegritas tinggi.

Sikap merupakan faktor personal yang mempengaruhi kecenderungan individu dalam mendukung atau menolak suatu perilaku (Sartika, 2020). Setiap individu akan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan tersebut, yang kemudian membentuk keinginan untuk melakukannya atau tidak. Penelitian Kurniawati & Aris (2022) dan Ainun et al. (2021) membuktikan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap niat *whistleblowing*. Namun, penelitian Alwi & Helmayunita (2020) dan Pratiwi & Minarso (2021) menyatakan hal yang sebaliknya, yaitu niat *whistleblowing* tidak dipengaruhi oleh sikap. Keyakinan seorang individu terhadap tindakan *whistleblowing* akan menghasilkan sikap terhadap tindakan *whistleblowing* tersebut, baik berupa sikap positif maupun sikap negatif. Banyak mahasiswa yang masih belum sadar bahwa tindakan *whistleblowing* memberikan kontribusi positif untuk negara dalam hal memberantas korupsi dan untuk menghasilkan tenaga profesional yang berkualitas. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa faktor sikap bisa bervariasi dalam konteks yang berbeda dan memperlihatkan adanya dilemma dalam niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi niat *whistleblowing* pada mahasiswa adalah religiusitas, Religiusitas dianggap berkaitan dengan peningkatan moral etis seseorang. Penelitian tentang pengaruh religiusitas terhadap *whistleblowing* yang dilakukan Widhyatmika et al., (2023) dan Ayem & Rumdoni (2021) menunjukkan bahwasannya religiusitas memiliki pengaruh terhadap niat *whistleblowing*. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian Harahap et al. (2020) dan Farida et al. (2022) yaitu niat *whistleblowing* tidak dipengaruhi oleh religiusitas. Perilaku etis pada seseorang bisa terwujud dengan memiliki nilai religius, sama dengan ajaran agama yang menjelaskan terkait bagaimana cara berperilaku etis (Satrya et al., 2019). Apabila mahasiswa menjunjung tinggi religiusitas, maka mereka pasti akan merasa takut ketika melakukan hal-hal yang dilarang agama dan meninggalkan kewajiban beragama, sehingga mahasiswa sebagai akuntan masa depan akan menjalankan etika profesi yang telah ditetapkan.

Norma subjektif juga mempengaruhi niat individu dalam melakukan *whistleblowing*. norma subjektif. Norma subjektif merupakan cara pandang individu terhadap pendapat dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya mengenai baik atau tidaknya suatu perilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2022) menunjukkan hasil bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa variabel norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari Widhyatmika et al. (2023) pada variabel sikap dan religiusitas, dan penelitian (Devi & Ratnadi, 2024) pada variabel norma subjektif dengan menguji kembali pada lokasi penelitian, waktu, dan temuan fenomena kasus kecurangan. Berdasarkan uraian diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*). Maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan *Whistleblowing* (Studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori

atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis (Efferin, 2008).

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sanusi, 2011). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Riau.

Populasi

Populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau yaitu berjumlah 646 mahasiswa.

Sampel

Menurut Arikunto (1998) sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian adalah Sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2013) Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu. Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau
- b. Telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 235 mahasiswa.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan, sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain, jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode survey. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan opini atau tanggapan responden terhadap sikap, religiusitas dan norma subjektif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengatur keusioner langsung kepada mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi Universitas Muhammadiyah Riau. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif

jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditunjukkan pada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian yang dilakukan dan jaminan kerahasiaan data penelitian.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negative (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i>	Keinginan kuat individu untuk melaporkan kecurangan guna melindungi pihak yang dirugikan. (Devi & Ratnadi, 2024)	1. Keinginan 2. Rencana 3. Usaha	Likert
2.	Sikap	Evaluasi individu terhadap apakah <i>whistleblowing</i> dianggap positif atau negative. (Devi & Ratnadi, 2024)	1. Tindakan Positif 2. Tindakan Beretika 3. Kebanggaan	Likert
3.	Religiusitas	Religiusitas merupakan cara pandang seorang individu terkait pemahaman agama, yang digunakan untuk mengambil keputusan apakah seseorang tersebut akan melakukan sesuatu atau sebaliknya (Widhyatmika et al. 2023)	1. Karakter pribadi 2. Sikap 3. Perilaku beragama 4. Hubungan interpersonal	Likert
4.	Norma Subjektif	Persepsi individu tentang pandangan lingkungan sosialnya terhadap <i>whistleblowing</i> . (Devi & Ratnadi, 2024)	1. Orang Yang Dianggap Penting 2. Orang Terdekat 3. Orang Di Lingkungan Sekitar	Likert

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Gozali (2016) digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) selain itu juga untuk menggambarkan fenomena dan karakteristik dari data yang diantaranya berupa frekuensi, tendensi pusat, dan dispersinya. Uji statistik deskriptif akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS 21.

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti akan digunakan sebagai alat pembuktian hipotesis. Untuk menguji keabsahan jawaban dari responden agar instrumen layak dipakai maka peneliti akan melakukan pengujian berikut ini:

Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid apabila ada korelasi (hubungan) yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkap. Pengujian validitas dengan menggunakan korelasi pearson, yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016). Suatu pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid atau tidak juga berdasarkan kriteria berikut (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai signifikan item < 0.05 , maka pernyataan valid
2. Jika nilai signifikan item > 0.05 , maka pernyataan tidak valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilakukan pada 28 Desember 2024 hingga 13 Januari 2025. Kuesioner disebarkan dengan mengisi google form. Kuesioner yang disebar sebanyak 235, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebarkan	235	100%
Kuesioner yang kembali	235	100%
Kuesioner yang tidak bisa diolah	0	0%
Kuesioner yang bisa diolah	235	100%

Sumber : Pengolahan Data Penelitian 2025

Untuk memberi gambaran umum profil responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Tabel Demografi Responden

Keterangan	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	58	25%
	Perempuan	177	75%
	Total	235	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa pada penelitian ini terdiri dari responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58 orang, atau sebesar 25%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 177 orang atau sebesar 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin perempuan.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari rata-rata (*mean*), *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel menunjukkan perhitungan dari empat variabel yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standart Deviasi
Niat Melakukan Whistleblowing	19	30	24.60	1.690
Sikap	11	24	20.31	1.772
Religiusitas	13	25	20.37	1.706
Norma Subyektif	13	25	20.47	1.720

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Niat melakukan *whistleblowing* (Y)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, dapat diketahui bahwa niat melakukan *whistleblowing* memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum 30 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,60 dengan standar deviasi sebesar 1,690. Yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik.

2. Sikap (X1)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, dapat diketahui bahwa sikap memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum 24 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,31 dengan standar deviasi sebesar 1,772. Yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik.

3. Religiusitas (X2)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, dapat diketahui bahwa religiusitas memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,37 dengan standar deviasi sebesar 1,706. Yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik.

4. Norma Subyektif (X3)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa norma subyektif memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20.47 dengan standar deviasi sebesar 1.720. Yang berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasi bahwa hasil cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 235 - 2 = 233$ Tingkat signifikansi 5%, maka didapat r tabel 0,1280. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016). Adapapun hasil pengujian di sajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Sig.	Keterangan
Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	Y.1	0,605	0,1280	0,000	Valid
	Y.2	0,458	0,1280	0,000	Valid
	Y.3	0,599	0,1280	0,000	Valid
	Y.4	0,695	0,1280	0,000	Valid
	Y.5	0,705	0,1280	0,000	Valid
	Y.6	0,683	0,1280	0,000	Valid
Sikap (X1)	X1.1	0,672	0,1280	0,000	Valid
	X1.2	0,751	0,1280	0,000	Valid
	X1.3	0,817	0,1280	0,000	Valid
	X1.4	0,762	0,1280	0,000	Valid
	X1.5	0,702	0,1280	0,000	Valid
Religiusitas (X2)	X2.1	0,700	0,1280	0,000	Valid
	X2.2	0,691	0,1280	0,000	Valid
	X2.3	0,806	0,1280	0,000	Valid
	X2.4	0,712	0,1280	0,000	Valid
	X2.5	0,702	0,1280	0,000	Valid
Norma Subyektif (X3)	X3.1	0,700	0,1280	0,000	Valid
	X3.2	0,691	0,1280	0,000	Valid
	X3.3	0,806	0,1280	0,000	Valid
	X3.4	0,712	0,1280	0,000	Valid
	X3.5	0,702	0,1280	0,000	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Dilihat dari hasil tabel 4.4 diatas, Nilai r_{tabel} di dapat dari $df = 235-2 = 233$ sebesar 0,1280. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing item variabel memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan kurang dari 0,1. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,60 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliabel. Nilai reabilitas dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Niat melakukan whistleblowing (Y)	0,688	Reliabel
2	Sikap (X1)	0,793	Reliabel
3	Religiusitas (X2)	0,770	Reliabel
4	Norma subjektif (X3)	0,782	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa masing-masing nilai *Cronbach Alpha* dari tiap variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Realiabel.

Pembahasan

Pengaruh sikap terhadap niat melakukan *whistleblowing*

Hasil analisis regresi berganda diperoleh t hitung lebih besar t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau untuk melakukan *whistleblowing*. Sikap memiliki hubungan searah dengan intensi *whistleblowing*. Faktor sikap dinilai sebagai factor eksternal yang mempengaruhi individu dalam berniat melakukan *whistleblowing*, seseorang akan bersikap positif jika memiliki tujuan yang positif, semakin tinggi seseorang meyakini bahwa *whistleblowing* itu baik maka semakin tinggi niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*, *whistleblowing* memiliki tujuan yang positif yaitu untuk melaporkan tindak kecurangan di suatu organisasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mengatakan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat individu untuk melakukan suatu perilaku, dan dalam penelitian ini yaitu niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini menjelaskan bahwa saat individu yakin bahwa tindakan *whistleblowing* adalah perilaku yang positif, baik, serta mendatangkan banyak manfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, maka individu ini akan memiliki sikap yang positif terhadap perilaku *whistleblowing* sehingga memunculkan niat individu untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap perilaku *whistleblowing*, maka semakin kuat niat mahasiswa untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Widhyatmika et al. (2023), Aurila & Narulitasari (2022), dan Owusu et al. (2020).

Pengaruh religiusitas terhadap niat melakukan *whistleblowing*

Hasil analisis regresi berganda diperoleh t hitung lebih besar t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau untuk melakukan *whistleblowing*. Religiusitas mengacu pada tingkat keyakinan agama dan praktik keagamaan yang dimiliki oleh individu. Religiusitas dapat mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing* melalui nilai-nilai

moral dan etika yang diajarkan oleh agama. Religiusitas yang tinggi meningkatkan sikap positif terhadap *whistleblowing*, karena agama sering mengajarkan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran. Religiusitas membuat mahasiswa mungkin merasa didukung oleh nilai-nilai agama mereka atau komunitas keagamaan untuk melakukan *whistleblowing* jika melihat adanya pelanggaran etika. Religiusitas memberikan mahasiswa akuntansi rasa kontrol perilaku yang lebih tinggi, karena percaya bahwa tindakan *whistleblowing* adalah benar secara moral dan etis, serta didukung oleh keyakinan agama mereka.

Menurut *Theory Planned of Behavior*, salah satu faktor yang bisa mendorong niat adalah keyakinan. Mahasiswa dengan tingkat keyakinan agama yang tinggi, ketika mereka mengetahui adanya suatu kecurangan atau indikasi kecurangan, maka ia akan melaporkan kecurangan tersebut. Dari hasil analisis, maka peneliti menginterpretasikan bahwa keyakinan beragama akan membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang lebih positif. Hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa akan membuat hati mahasiswa menjadi tergerak untuk melakukan suatu hal kebaikan. Berbuat baik, bersikap jujur, serta menjalankan kewajiban demi kemaslahatan masyarakat luas dan bukan untuk diri sendiri akan terwujud pada diri mahasiswa apabila mereka beribadah sesuai agama yang dianutnya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Ayem dan Rumdoni (2021), Christyawan dan Hapsari (2021), yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Pengaruh norma subjektif terhadap niat melakukan *whistleblowing*

Hasil analisis regresi berganda diperoleh t hitung lebih besar t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau untuk melakukan *whistleblowing*. Norma subjektif memiliki hubungan searah dengan niat melakukan *whistleblowing*. Norma subjektif melibatkan persepsi mahasiswa tentang harapan, pendapat, atau tekanan dari orang-orang di sekitar mereka seperti teman seangkatan, keluarga, atau atasan terkait tindakan *whistleblowing*. Mahasiswa merasa bahwa lingkungan mereka mendukung *whistleblowing*, sehingga lebih cenderung untuk memiliki niat melakukan *whistleblowing*. Mahasiswa akuntansi sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan profesionalnya. Bila mahasiswa merasa bahwa *whistleblowing* adalah tindakan yang sesuai dengan harapan orang lain atau standar etika profesi, mereka lebih termotivasi untuk melakukannya.

Hasil ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang bertujuan untuk mengetahui alasan dari suatu tindakan mahasiswa tersebut. Norma subjektif merupakan keadaan dimana lingkungan sekitar dari seorang individu yang menerima atau tidak menerima suatu perilaku. Ketika penelitian ini menghasilkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*. Dengan kata lain semakin tinggi anggapan dari orang yang dijadikan panutan bahwa *whistleblowing* adalah hal yang benar, maka semakin besar juga mahasiswa juga akan melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Angrayni et al., 2021) dan (Bernawati & Saputra, 2021) penelitian tersebut menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau untuk melakukan *whistleblowing*.
2. Religiusitas berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau untuk melakukan *whistleblowing*.
3. Norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau untuk melakukan *whistleblowing*.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah Etika bisnis dan Profesi di Universitas Muhammadiyah Riau.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup sikap, religiusitas, dan norma subjektif, namun masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka beberapa saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dosen atau orang yang sudah terjun di dunia kerja seperti karyawan perusahaan swasta maupun publik bahkan akuntan agar data yang didapatkan lebih valid sesuai dengan realita yang terjadi didalam dunia kerja.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kembali dengan menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* seperti menambahkan persepsi kontrol, *bystander Effect* dan gender. Sehingga koefisien determinasi akan lebih tinggi.

Implikasi Penelitian

1. Penelitian ini dapat membantu organisasi atau perusahaan dalam merancang kebijakan yang mendukung *whistleblowing*. Misalnya, perusahaan dapat memperhatikan pengaruh norma subjektif dan religiusitas dalam memformulasikan kebijakan yang memberi ruang bagi karyawan atau mahasiswa untuk melaporkan pelanggaran tanpa rasa takut akan dampak negatif.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan religiusitas memiliki pengaruh besar terhadap niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan akuntansi perlu memperkuat pembelajaran mengenai etika, transparansi, dan pentingnya *whistleblowing*. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap yang lebih positif dan meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab profesional.
3. Penelitian ini juga penting untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi agar siap menghadapi tantangan di dunia profesional. Mahasiswa yang lebih memahami pentingnya *whistleblowing* dan memiliki sikap yang mendukung etika profesional akan lebih siap untuk bekerja di lingkungan yang memerlukan tanggung jawab moral dan transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, A., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KEINGINAN UNTUK MELAKUKAN WHISTLEBLOWING (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Islam Malang Dan Universitas Negeri Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(10).
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, Icek & Fishbein. (1980). Theory of Reasoned Action. Edisi Kesatu. Oleh Jogiyanto. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Alfian, N., Rahayu, R. P., & Rahayu, R. P. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi*
- Alwi, H., & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Sikap, Personal Cost Of Reporting, Dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Intention Whistleblowing Pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2445–2465.
- Ariansyah, D. E., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya dalam Melakukan Praktik Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 207-214.
- Astrid Dwi Nastiti. (2018). Determinan Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). Skirp.
- Aurila, R., & Narulitasari, D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Melakukan Whistleblowing. *Akuntabilitas*, 16(1), 123–148.
- Ayem, S., & Rumdoni. (2021). Pengaruh Penalaran Moral, Retaliiasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *AKURATI Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(2), 150–164.
- Christie, R., & Geis, F. L. (1970). Chapter I-Why Machiavelli. *Studies in machiavellianism*, 1-9.
- Dalton, D., & Radtke, R. R. (2013). The joint effects of Machiavellianism and ethical environment on whistle-blowing. *Journal of business ethics*, 117, 153-172.
- Efferin, Sujoko dkk..Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2008
- Fahlevi, A., Corolina, A., & Kusufi, M. S. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian, Self Efficacy, Personal Cost, dan Komitmen Profesional Terhadap Intensi Whistleblowing. Portal Akademik Universitas Trunojoyo Madura
- Farida, I. N., Mawardi, M. C., & Hariri. (2022). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Niat Whistleblowing (Studi Pada Karyawan Badan Usaha Non Akademik Universitas Brawijaya). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(5).
- Fitriah and Poppy, Indriani (2020) *Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Personal Cost, Dan Religiusitas Terhadap Niat Pegawai Bpkad Untuk Melakukan Whistleblowing*. Diploma thesis, Universitas Bina Darma.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halimatusyadiah, H., & Nugraha, A. (2019). Identifikasi Tingkat Kecurangan Akademik Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 35–52.
- Handika, M. F. D., & Sudaryanti, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(1), 56-63.
- Harahap, H. F., Misra, F., & Firdaus, F. (2020). Pengaruh Jalur Pelaporan Dan Komitmen Religius Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing: Sebuah Studi Eksperimen. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 130–150.
- Hoffman, W. Michael dan Robert E. 2008. “A Bussiness Ethics Theory of Whistleblowing”. *Journal Of Business And Environmental Ethics*. Vol. 12, No. 8, Hal : 45-59.
- Indra, S. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 1–11.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman– Pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- Lingga, A. T., Darmawati, D., & CA, S. A. M. S. (2023). Pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan insentif finansial terhadap intensi melakukan whistleblowing. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 953-964.
- Kurniawati, F., & Aris, M. A. (2022). PENGARUH SIKAP, KONTROL PERILAKU DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP NIAT MELAKUKAN WHISTLEBLOWING (Studi Kasus Pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 525-530.
- Khairunnisa, R. Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Intensi Whistleblowing (Studi Kasus Pada Satuan Pengawasan Internal Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).
- Lingga, A. T., Darmawati, D., & CA, S. A. M. S. (2023). Pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan insentif finansial terhadap intensi melakukan Whistleblowing. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 953-964.
- Ni Wayan Puspita Devi dan Ni Made Dwi Ratnadi (2024). Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Sifat Machiavellian dan Niat Melakukan Whistleblowing
- Nurulrahmatiah, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Whistleblowing (Studi Empiris pada Bank di Yogyakarta)* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Novianti, M. S. (2022). PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP NIAT WHISTLEBLOWING (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).
- Oktavia, E., Anugerah, R., & Azhari, A. (2018). Pengaruh Personal Cost, Komitmen Organisasi, Sensitivitas Etis dan Machiavellian terhadap Minat Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada ANS di OPD Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-15.
- Prabowo, A. A., & Wardani, D. K. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Perkuliahan Online (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Kajian Bisnis*, 29(1)
- Pratiwi, N. Y., & Minarso, B. (2021). Driver Factors Of Whistleblowing Intention In Undergraduate Student Perspective. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(02), 33–38.

- Putra, A. F., & Maharani, Y. (2018). Niat melakukan Whistleblowing: persepsi mahasiswa diploma III ekonomi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 1-11.
- Putri Aridyanti, E., & Bawono, A. D. B. (2019). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keinginan Untuk Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putri Aridyanti, E., & Bawono, A. D. B. (2019). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keinginan Untuk Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Riandi, G. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian, Lingkungan Etika Dan Personal Cost Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing. *JOM Fekon*, 4 (1), 2538-2550.
- Saidina, D. A., Nurhidayati, & Mawardi, C. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dalam perspektif *fraud triangle* pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 25–38.
- Salsabilla, C. R., & Erinoss, N. R. (2023). Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Religiusitas terhadap Niat Melakukan Whistleblowing. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(2), 479-494.
- Selfira Salsabilla, S. S. (2020). Islamic Religiosity Dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 81–94
- Setyorini, D., & Faizal, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Whistleblowing Intention Menggunakan Graham's Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 66–79.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wiranita, I. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing dengan Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Widhyatmika, I. M. G., Werastuti, D. N. S., & Sujana, E. (2023). Pengaruh Sikap, Norma, Persepsi Kontrol Perilaku, Kewajiban Moral, Dan Religiusitas Terhadap Intensi Whistleblowing. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 691–702.